

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan diberbagai bidang saat ini semakin pesat, maka perusahaan diharuskan memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar. Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari berbagai pihak maupun perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar pada persediaan karena bila tanpa persediaan, para pengusaha akan berhadapan dengan risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya.

Dunia otomotif menjadi salah satu sektor industri yang berkembang sangat pesat. Selain menjadi kebutuhan dalam bidang transportasi, antusias penikmat otomotif muncul menjadi hobi. Bisnis otomotif pun menjadi sektor yang menarik untuk digeluti. Kartasmita (2021) menyatakan bahwa industri otomotif menjadi salah satu sektor andalan ekonomi nasional. Sebesar Rp99,16 triliun besarnya nilai investasi dengan total kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit per tahun serta menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 38,3 ribu orang.

Sebagai sebuah organisasi bisnis, perusahaan tentunya harus dapat mengambil keputusan yang tepat untuk dapat merancang strategi usaha dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja sebagai bahan pertimbangan dalam mencapai suatu keputusan bisnis, tentunya dibutuhkan pengendalian internal. Menurut Sari (2014), keputusan bisnis yang dihasilkan dari aktivitas pengendalian internal dapat digunakan untuk mengarahkan operasional perusahaan, melindungi aset, dan mencegah penyalahgunaan sistem pengelolaan perusahaan.

Tentunya dalam perusahaan, memiliki berbagai macam aset seperti aset tetap, aset lancar, dan berbagai macam lainnya. Dalam PSAK No. 16 Tahun 2019, aset merupakan segala kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik yang memiliki wujud maupun tidak memiliki wujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Aset dapat diklasifikasikan menjadi 5 jenis, yaitu aset tetap, aset lancar, aset tak berwujud, investasi jangka panjang, dan aset lain-lain.

Aset lancar merupakan aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cepat, yang biasanya diukur dengan jangka waktu kurang dari satu periode. Kas, piutang, dan beban dibayar dimuka merupakan contoh dari aset lancar. Dalam melihat likuiditas perusahaan, aset lancar memiliki peranan yang penting untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Salah satu akun selain kas yang merupakan aset lancar dan mudah dicairkan yaitu persediaan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tahun 2019 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), persediaan adalah aktiva:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan merupakan barang yang dibeli untuk disimpan dan dijual kembali tanpa mengubah bentuk dan sifat barang kepada konsumen. Baik dalam perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, persediaan menjadi salah satu aset lancar yang penting. Pada perusahaan manufaktur, persediaan dibagi menjadi tiga macam yaitu barang mentah, barang dalam proses, dan barang jadi. Barang mentah merupakan bahan baku bagi perusahaan untuk melaksanakan kegiatan produksi. Barang setengah jadi merupakan bahan baku yang telah diolah namun belum selesai. Sedangkan barang jadi merupakan hasil produksi yang telah selesai dan siap dijual.

Perusahaan yang memiliki kegiatan usaha menjual barang tanpa mengubah bentuk barang perlu memperhatikan persediannya. Persediaan menjadi salah satu aset lancar yang rawan menimbulkan kerugian bagi perusahaan baik secara sengaja maupun secara tidak sengaja. Kecurangan yang dapat terjadi pada persediaan yaitu pencurian, kerusakan, hingga penggelapan. Siklus persediaan ini menjadi siklus yang unik karena memiliki hubungan yang erat pada siklus lainnya. Audit atas persediaan merupakan audit yang cukup

kompleks dilakukan pada saat pegujian saldo akhir tahun persediaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompleksitas pengauditan persediaan antara lain (Jusup, 2014) :

- a. Persediaan seringkali merupakan akun dengan saldo terbesar dalam laporan posisi keuangan
- b. Penilaian persediaan terkadang menjadi bagian yang sulit jika diperlukan penaksiran atas barang yang sudah terlalu kuno (usang)
- c. Persediaan seringkali berada pada lokasi yang berbeda-beda (menyebar), sehingga menyulitkan pengawasan serta perhitungannya
- d. Persediaan barang tertentu sulit untuk ditentukan nilainya dan diobservasi oleh auditor seperti berlian, bahan kimia, dan suku cadang elektronik
- e. Terdapat beberapa metode penilaian persediaan yang diakui oleh SAK dan sejumlah entitas menerapkan metode penilaian yang berbeda untuk berbagai jenis persediaan.

Pengawasan yang baik tentunya tidak lepas dari pihak penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien dari *top management*. Menurut Standar Audit (SA 315. 4(c)) pengendalian internal didefinisikan sebagai berikut:

“Proses yang dirancang, diimplementasikan dan dipelihara oleh pihak yang bertanggungjawab atas kelola, manajemen, dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas yang berkaitan dengan keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas

operasi, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Istilah “pengendalian” mengacu pada setiap aspek dari satu atau lebih komponen pengendalian internal.”

Pengendalian internal terdiri dari rencana perusahaan dan seluruh metode yang menjadi acuan serta pengukuran yang diadopsi perusahaan untuk menjaga asetnya, memeriksa ketepatan dan keandalan dari data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong kepatuhan terhadap kepatuhan kebijakan manajerial.

Sistem Pengendalian Internal yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen perusahaan dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional perusahaan yang sehat dan aman. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2014:163). Sesuai yang disebutkan pada ISA 315 dan terdapat dalam Tuanakotta (2014:126), didefinisikan pengendalian internal sebagai:

“Internal control – The process designed, implemented and maintained by those charged with governance, management and other personnel to provide reasonable assurance about the achievement of an entity’s objectives with regard to reliability of financial reporting, effectiveness and efficiency of operations, and compliance with applicable laws and regulations. The term

“controls” refers to any aspects of one or more of the components of internal control.”

Pengendalian internal – Proses yang telah dirancang, diimplementasi dan dipelihara oleh TCWG (*Those Charge With Governance*), manajemen dan karyawan lain untuk memberikan asurans yang memadai tentang tercapainya tujuan entitas mengenai keandalan pelaporan keuangan, efektif dan efiisiennya operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan. Istilah “pengendalian” bermakna satu atau beberapa unsur pengendalian internal.

PT New Ratna Motor sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang otomotif wilayah Jawa Tengah dan DIY juga melakukan hal serupa. Selain menjadi pemasok resmi untuk kendaraan roda empat dengan merek Toyota, melalui Nasmoco Group, dealer juga melayani kegiatan perbaikan kendaraan serta pengadaan suku cadang (*Toyota Genuine Part*) serta aksesoris (*Toyota Genuine Accessories*). Adapun contoh dari suku cadang yang disediakan seperti *Console Box, Oil Filters, Air & Cabin Filters*, dan lain-lain. Menjadi perusahaan yang menjual barang tanpa mengubah bentuknya, maka persediaan menjadi aset penting bagi perusahaan. Dalam hal ini, persediaan merupakan suku cadang yang didapatkan melalui kantor pusat yang kemudian akan dijual kembali pada cabang.

Persediaan barang dagang menjadi aset yang rawan mengalami tindakan penyelewengan, maka dari pada itu diperlukan pengendalian yang

memadai hingga kemungkinan terjadinya penyelewengan semakin kecil oleh pihak yang menangani persediaan barang jadi tersebut (Tuanakotta, 2014).

PT New Ratna Motor Semarang tidak memiliki pemisahan tugas antara bagian penerimaan dengan bagian penyimpanan. Terdapat ketidakcocokan antara stok gudang dengan jumlah barang yang tercatat pada komputer saat dilaksanakannya *stock opname*. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan pemisahan tugas antara bagian penerimaan dengan bagian penyimpanan untuk lebih teliti dalam melaksanakan pencatatan.

Termotivasi oleh pemaparan yang telah disampaikan diatas dan berdasarkan fenomena serta latar belakang masalah yang terjadi maka peneliti merasa penting untuk melakukan riset dan pembahasan lebih dalam dan komprehensif tentang evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal pada persediaan suku cadang pada PT New Ratna Motor. Oleh karena itu penulis mengajukan judul **“Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada Persediaan Suku Cadang Di PT New Ratna Motor”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

Apakah sistem pengendalian internal persediaan suku cadang di PT New Ratna Motor sudah efektif?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti persediaan suku cadang yang terdapat pada cabang Slamet Riyadi dari PT New Ratna Motor.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk Mengevaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada Persediaan Suku Cadang di PT New Ratna Motor.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur acuan bagi peneliti lain yang menjalankan penelitian serupa, untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenai audit jarak jauh.

1. Manfaat bagi PT New Ratna Motor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pihak perusahaan mengenai efektivitas pengendalian internal persediaan suku cadang di PT New Ratna Motor. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perkembangan perusahaan dalam menjalankan pengendalian internal.

2. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dapat memberikan pengetahuan lebih kepada penulis mengenai pengendalian internal khususnya pada persediaan dan mengetahui bagaimana efektivitas sistem pengendalian internal.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian yang memotivasi peneliti dalam pemilihan topik dan judul skripsi, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori yang akan mendukung penelitian. Adapun kajian teori yang digunakan yaitu mengenai auditing, efektivitas, pengendalian internal, dan persediaan.

BAB III: GAMBARAN UMUM PT NEW RATNA MOTOR DAN METODA PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai gambaran umum PT New Ratna Motor yang menjadi objek penelitian disertai dengan SOP persediaan yang diterapkan. Metode penelitian berisi mengenai teknik pengumpulan data, langkah-langkah mendapatkan pemahaman tentang pengendalian internal serta mengevaluasi efektivitas pengendalian internal persediaan suku cadang.

BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil serta pembahasan dari hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis pada bab ini akan berguna untuk menjawab rumusan masalah sesuai pada laporan penelitian pada bab I. Pembahasan dibagi dalam pemahaman mengenai pengendalian internal perusahaan, analisis perbandingan implementasi pengendalian internal, dan evaluasi pengendalian internal.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan penelitian serta keterbatasan dan saran atas permasalahan yang ditulis penulis untuk penelitian serupa selanjutnya serta saran sebagai bahan pertimbangan bagi *top management* guna peningkatan pengendalian internal persediaan suku cadang pada PT New Ratna Motor.